

PEMBERDAYAAN Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program SPALD-S APBD Kabupaten Bekasi

*Community Empowerment to Stop Open Defecation
In preventing stunting through the Bekasi Regency APBD SPALD-S Program*

Suherman (2114088501)

STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi
Suhermanh217@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Aksi Nasional Pencegahan Stunting diluncurkan secara luas di seluruh negeri pada tahun 2017 dengan tujuan mengurangi dampak stunting yang terus meningkat di masyarakat. Masyarakat kebanyakan masih minim terhadap pengetahuan stunting, banyak masyarakat beranggapan bahwa stunting atau kerdil disebabkan faktor keturunan. Penyuluhan dan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada keluarga yaitu dengan tidak membuang air besar sembarangan (BABS), kegiatan ini Bekerjasama dengan Pemerintah daerah Kabupaten Bekasi khususnya Disperkimtan dengan programnya SPALD-S (Pembuatan Saluran Pembuangan Limbah Domestik Setempat). Pada tulisan ini menggunakan Metode dengan penilaian pengetahuan masyarakat serta masalah yang sering dihadapi terhadap pencegahan stunting pada masyarakat penerima bantuan SPALD-S APBD Kabupaten Bekasi sebanyak 80 Kepala Keluarga. Pegetahuan kepala keluarga terhadap bahaya buang air besar Sembarangan sebelum dilaksanakan Penyuluhan sangat rendah di buktikan dengan hasil Pree Tes 75 Persen Responden tidak Mengetahui, setelah dilaksanakan pemberdayaan melalui penyuluhan hasilnya setelah di laksanakan post tess 85,7 persen masyarakat paham akan bahaya buang air besar sembarangan. SPALD-S merupakan Program pembuatan Toilet Pribadi yang di buat di masing-masing rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas untuk membuang air besar secara sehat. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2019.

Kata kunci: *Stunting, Stop Buang Air Besar Sembarangan, Pemberdayaan*

ABSTRACT

In 2017, the National Stunting Prevention Campaign was launched in all countries with the aim of reducing the persistent stunting rate in the general public. The goal of this program is to stop stunting, which is still a problem in society. The majority of people are still unaware of stunting, and many believe that dwarfism and stunting are inherited conditions. Counseling and service projects are conducted in partnership with the regional government of the Bekasi

Regency, particularly the Disperkimtan with the SPALD-S program (Creation of Local Domestic Waste Disposal Channels), to raise awareness and understanding about preventing stunting in families, specifically by not defecating in the open (BABS). In this research, we employ a method to evaluate the level of community knowledge and common challenges related to stunting prevention in 80 heads of family getting help from SPALD-S APBD Bekasi Regency. According to the pre-test results, 75% of respondents had very little knowledge of the risks associated with open defecation, indicating that the head of the household had very little awareness of these risks prior to receiving counseling. 85.7 percent of the population comprehended the risks associated with open defecation following empowerment through counseling, according to the results of the post-test. A program called SPALD-S was developed to build private toilets for every household without access to facilities for a healthy way to defecate. Since 2019, this program has been in operation.

Keywords: *Stunting, Stop Open Defecation, Empowerment*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Indonesia telah menyusun Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas) sebagai juknis bagi semua pihak ketika melakukan percepatan pencegahan stunting. Stranas ini menjadi acuan dalam memastikan dan koordinasi dalam intervensi secara konvergen untuk seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung komitmen Pemerintah RI. Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting meliputi berbagai aspek, termasuk kesehatan dan non-kesehatan. Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membuat infrastruktur air minum dan sanitasi, program konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah dalam kegiatan pencegahan stunting . (Sengkey et al., 2022)

Stunting adalah kondisi gizi buruk yang berlangsung lama yang menyebabkan anak menjadi pendek atau pendek pada usia mereka. (Nurlaela Sari et al., 2023). Pemerintah pusat dan daerah sangat memperhatikan angka stunting yang tinggi di daerah pedesaan. Kurangnya penyerapan nutrisi oleh tubuh sejak dalam kandungan hingga pasca melahirkan, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan kurangnya fasilitas air bersih dan sanitasi adalah beberapa penyebab stunting sendiri. “Oleh karena itu perlu dilaksanakan pencegahan stunting dengan perbaikan dan perubahan pola makan, pola asuh dan sanitasi”.

Salah satu cara dalam mencegah terjadinya stunting yaitu bisa di lakukan dengan melalui metode pemicuan, melalui pemberdayaan masyarakat kita berupaya mendorong perilaku kebiasaan hidup hygiene dan sanitasi layak. Pilar pertama dalam metode “Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Pemicuan BABS, yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES)”. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam mengelola BABS adalah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, mencapai kondisi Open Defecation Free (ODF) pada suatu desa, dan mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka memiliki akses jamban sehat yang dapat memicu dan menyukseskan gerakan stop BABS (*Buang Air Besar Sembarangan*). (Firzah & Susilawati, 2023)

Konsen kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa STAI Haji Agus Salim Cikarang pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan membuat program penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan pengetahuan tentang BABS (*Buang Air Besar Sembarang*), bekerjasama dengan dinas permukiman yang telah membuat Jamban sehat dengan programnya yaitu SPALD-S (saluran pembuangan limbah Domestik Setempat) di desa Jaya Sampurna kec. Serang Baru Kabupaten Bekasi

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan, pengabdian, dan pengembangan sarana sanitasi. Pendidikan masyarakat tentang BABS dan perilaku yang disarankan, seperti buang air besar sembarangan serta pemakaian jamban sehat, dapat mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan kemandirian dalam mengelola lingkungan sehat, merupakan tujuan dari Pengabdian masyarakat, yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh STAI Haji Agus Salim Cikarang dalam Kegiatan PKM di Desa Jaya Sampurna, dengan hasil akhir yang idam-idamkan diantaranya bisa meningkatkan pemahaman dan merubah perilaku masyarakat tentang BABS. Pengembangan sarana sanitasi, seperti jamban sehat dan tangki septik, dapat mempermudah masyarakat dalam mengelola buang air besar dan mengurangi kontaminasi air minum.

METODE KEGIATAN

Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan melalui 3 (tiga) Metode Tahapan persiapan diantaranya : (1) rapat pelaksanaan, (2) survey lokasi (3) pengadaan sarana dan prasana. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala keluarga di Desa Jaya sampurna, mpurna yang tidak mempunyai Jamban Sehat serta mendapatkan bantuan SPALD-S APBD dari Pemerintah Kabupaten Bekasi. selanjutnya penulis membuat tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan membagi menjadi : (a) Pendataan Masyarakat yang sering buang air Besar Sembarangan dan tidak mempunyai Toilet, (B) kemudian dilanjutkan dengan Pree Test dan penyuluhan tentang pentingnya stop buang air besar sembarangan, cara penanganan stunting dan peran serta masyarakat untuk memanfaatkan bantuan SPALD-S APBD untuk penanganan pencegahan stunting. (c) Selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat, setelah selesainya kegiatan penyuluhan. Untuk lebih jelsanya bisa di lihat pada kotak di bawah ini :

Waktu dan Tempat kegiatan :	Waktu Pelaksanaan pada Bulan Februari 2024 tempat di Desa Jaya Sampurna Kecamatan Serangbaru Kabupaten Bekasi
Objek/sasaran/mitra :	Data Masyarakat yang Mendapatkan Bantuan Pembangunan SPALD-S
Jumlah kk/anggota mitra terlibat :	80 Kepala Keluarga dan Aparat Desa
Metode pelaksanaan kegiatan :	Pemberdayaan dan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dijadikan metode pada Pengabdian masyarakat dengan tema pencegahan stunting yang menitik beratkan pada pengetahuan tentang bahaya buang air besar sembarangan BABS. Semua keluarga dari desa Jaya Sampurna yang mendapatkan bantuan SPALD-S dari Pemerintah daerah Kabupaten Bekasi yang menjadi sasaran penyuluhan. Dibawah ini gambaran secara umum peserta “*Pemberdayaan Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program SPALD-S APBD Kabupaten Bekasi*”

Tabel 1. Data Peserta sesuai Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	60	75
2	SMP	15	18,75
3	MA	5	6,25
Total		80	100

Tabel diatas, menunjukan informasi yang bisa kita peroleh bahwa sebagian besar peserta berpendidikan SD 75%, SMP 18,75 % dan SMA hanya 6,25%. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemikiran dan pola hidup Peserta. Akibatnya, untuk menyelesaikan masalah stunting, pemangku kebijakan dan masyarakat harus bekerja sama. Karena program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi "anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan saja", tetapi juga mendukung kesehatan prasarana lingkungan.

Tindakan seseorang dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan mereka. Bahwa seseorang mengetahui suatu benda melalui indranya, seperti mata, hidung, dan sebagian lainnya, disebut pengetahuan. Intensitas objek yang dipersepsi sangat memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk berlalu dari persepsi hingga informasi yang dihasilkan. Indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) memberikan sebagian besar informasi kepada manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, 2010)

Program pencegahan stunting melalui pola hidup sehat tanpa buang air besar sembarangan diberikan kepada peserta dalam pengabdian masyarakat. Harapan dari penyuluhan ini adalah masyarakat dapat lebih memahami dan memahami program pencegahan stunting sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam kegiatan pencegahan preventif dengan tidak membuang air besar di luar ruangan dan tetap menjaga kesehatan lingkungan. Pre-test dan post-test metode digunakan untuk menilai masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Hasil Pelaksanaan *pree test* dan *post test* di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre Test Dan Post Test

Pre Test				Post Tes			
“Tahu		“Tidak Tahu		“Tahu		“Tidak Tahu	
<i>Jumlah Peserta</i>	<i>%</i>						
20	25	60	75	70	87,5	10	12,5

Menurut tabel 2 di atas, hasil pre-test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting adalah 20 orang, atau 25%, sedangkan hasil post-test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting adalah 70 orang, atau 87%.

Hasil tes pre-training menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang mengikuti penyuluhan belum memahami konsep dan prosedur pencegahan stunting melalui program stop buang air besar sembarangan (BABS). Namun, hasil tes setelah penyuluhan menunjukkan bahwa hampir semua kepala keluarga sudah memahami konsep dan prosedur pencegahan stunting melalui program BABS. Nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test, sehingga pengetahuan masyarakat meningkat.

Gambar 1. Penyuluhan Masyarakat tentang bahaya BABS



Sumber : Hasil Dokumentasi Kegiatan

Bahaya BABS terhadap stunting termasuk akibat pencemaran air, tanah, dan udara, yang mengganggu keseimbangan dan estetika lingkungan. bahaya BABS pengaruhnya terhadap stunting diantaranya :

Pertama Pencemaran Air: Buang Air Besar sembarangan ke sungai, sumur, atau laut dapat menyebabkan pencemaran air. Kandungan kimia, nutrien, dan unsur hara berlebihan dapat menimbulkan eutrofikasi air, yang menyebabkan eceng gondok dan ganggang berkembang di atas permukaan air. Akibatnya, sirkulasi oksigen dan sinar matahari yang dibutuhkan oleh biota air akan berkurang, yang mengancam keseimbangan ekosistem di dalam air. Pencemaran air dapat mengakibatkan kondisi lingkungan yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dan pengembangan organ dalam tubuh anak.

Kedua Pencemaran Tanah: buang air besar sembarangan ke tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah permukaan. Tanah yang tercemar dapat memiliki serangga seperti kaki seribu, kecoa, lalat, dan lainnya yang dapat menyebarkan penyakit karena tinja. Hal ini dapat merusak ekosistem tanah dan mengganggu keseimbangan lingkungan setempat. Pencemaran tanah dapat mengakibatkan kondisi lingkungan yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dan pengembangan organ dalam tubuh anak.

Ketiga Pencemaran Udara: buang air besar sembarangan ke udara dapat menyebabkan pencemaran udara sekitar. Kandungan senyawa kimia dapat mengakibatkan polusi udara, yang mengganggu keseimbangan lingkungan setempat. Pencemaran udara dapat mengakibatkan kondisi lingkungan yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dan pengembangan organ dalam tubuh anak. Pencemaran udara dapat mengakibatkan kondisi lingkungan yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi keseimbangan hormon dan pengembangan organ dalam tubuh anak.

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh BABS dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk, termasuk penyakit diare, pneumonia, dan kematian akibat diare. Untuk mencegah dampak buruk dari BABS, perlu dilakukan pengelolaan limbah cair secara tepat, seperti pengolahan limbah cair dengan sistem tertutup, pengumpulan limbah cair di tempat yang tepat, dan pengendalian sosial budaya masyarakat untuk tidak membuang limbah sembarangan. (Newsroom Diskominfoantik, 2023)

Tindak lanjut dari kondisi diatas pemerintah sejak 2019 telah melakukan pembangunan Saluran Pembuangan Limbah domestik Setempat (SPALD-S) yang lebih dikenal dengan pembangunan WC Pribadi untuk keluarga tidak mampu yang potensial terdampak stunting pada keluarganya yang di sebakn oleh prilaku kurang sehat. Program SPALD-S (Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Lokal) merupakan salah satu program yang didukung Kementerian PUPR untuk mencegah terjadinya stagnasi. Program ini dilaksanakan melalui dukungan infrastruktur, termasuk penyediaan layanan air minum dan sanitasi yang memadai. Berdasarkan data yang ada, masih terdapat kurang lebih 3.899 anak usia dibawah 2 tahun di wilayah Bekasi saja yang menjadi perhatian Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) untuk mendapatkan pendampingan intensif guna menekan angka penurunan anak di wilayah Bekasi (Newsroom Diskominfoantik, 2023)

Program SPALD-S juga mendorong pola hidup yang lebih bersih dan sehat, yang merupakan bagian penting dari pencegahan stunting. Melalui kegiatan SPALD-S, penerima manfaat mendapatkan fasilitas sanitasi yang layak seperti jamban dan tangki septik perorangan dan kota. Tujuan hibah infrastruktur ini adalah untuk menyalurkan anggaran

infrastruktur masyarakat ke desa-desa/pinggiran dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.

Program SPALD-S juga berkontribusi terhadap pencegahan stunting melalui tindakan sensitif atau dampak tidak langsung, seperti penyediaan layanan air minum dan sanitasi. Selain itu, dengan menyediakan infrastruktur air bersih dan sanitasi, program ini membantu mengurangi angka stunting pada anak balita. Program Pamsimas (air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) dan Sanimas (sanitasi berbasis masyarakat) secara bertahap akan mendukung program SPALD-S untuk mengurangi stunting melalui penyediaan infrastruktur air bersih dan sanitasi. (Irwansyah Putra, 2022)

Dengan program SPALD-S, pemerintah kabupaten bekasi berusaha untuk melindungi anak-anak di Kabupaten Bekasi dari risiko stunting, yang terjadi karena kondisi hidup yang tidak sehat, seperti kondisi rumah tinggal yang tidak layak huni dan pola hidup yang tidak sehat. Dukungan infrastruktur yang diberikan melalui program SPALD-S APBD bertujuan untuk membantu masyarakat memiliki sarana sanitasi yang layak, yang diperlukan untuk membantu menghindari stunting.

Gambar 2. Bangunan SPALD-S APBD Kab. Bekasi di desa Jaya Sampurna



Sumber : *Disperkimtan Kab. Bekasi*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil pada kegiatan penyuluhan dalam pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Jaya Sampurna, di mana 75% orang telah menyelesaikan sekolah dasar. Menurut hasil pre-test, pengetahuan masyarakat tentang bahaya buang air besar sembarangan (BABS) sebagian besar tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya BABS..
2. Sarana SPALD-S APBD yang di gagas oleh Pemerintah daerah Kabupaten Bekasi menjadi sarana masyarakat untuk tidak lagi buang air besar sembarangan dan mempunyai pola hidup sehat sehingga bisa menunjang pencegahan stunting
3. Penyuluhan dan Pemberdayaan yang di lakukan oleh mahasiswa STAI Haji Agus Salim Cikarang, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi khususnya Disperkimtan, berjalan sesuai rencana dibuktikan dengan hasil Post Test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang bahaya BABS yang berada di angka 87,5 Persen. kesimpulannya masyarakat mulai paham tentang bahaya BABS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jaya Sampurna yang telah mendukung, memberikan izin, dan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi. Kami juga berterima kasih kepada Pendamping Program SPALD-S APBD Kabupaten Bekasi yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penyuluhan. Selain itu, kami berterima kasih kepada kampus STAI Haji Agus Salim Cikarang yang telah memberikan dukungan untuk acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Firzah, N., & Susilawati. (2023). Promosi Kesehatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Melalui Pendekatan STBM Pilar Pertama. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 511–521. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1804>
- Irwansyah Putra. (2022). *Menteri PUPR: Akses air minum dan sanitasi layak mencegah stunting*. <https://www.antaraneews.com/berita/3648141/menteri-pupr-akses-air-minum-dan-sanitasi-layak-mencegah-stunting>
- Newsroom Diskominfosantik. (2023). *DPPKB : Sanitasi dan Rumah Layak Huni Jadi Poin Penting Pencegahan Stunting*. <https://bekasikab.go.id/dppkb-sanitasi-dan-rumah-layak-huni-jadi-poin-penting-pencegahan-stunting>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Sengkey, O. P., Pinontoan, O. R., Warouw, F., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Raanan, D., Kecamatan, L., Kabupaten, M., & Selatan, M. (2022). Gambaran Faktor Lingkungan Sosial Dan Dukungan Sosial Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Di Desa Raanan Lama Kecamatan Motolong Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 157–164.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo*. Rineka Cipta, 2010.